

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2004 tertulis bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan. Di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapaun tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain itu juga membantu manusia yang cerdas, trampil, dan berbudi luhur.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Lembaga ini sangat penting dan strategis dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4 – 5 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali.

Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Anak mempunyai potensi untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan unsur oleh kematangan dan unsur perkembangan

mental, yang berlangsung pada usia ini. Pada masa pengendalian gerak tubuh, maka anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Usia *golde age* akan terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis, yang siap merespon stimulasi dan akan mengasimilasi ke dalam dirinya. Salah satu pengalaman dalam pembelajaran menganyam yang merupakan bagian pengembangan seni yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pikir, emosi, ekspresi, motorik, keterampilan, cipta rasa dan karsa.

Pertumbuhan ketrampilan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga ketrampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan ketrampilan motorik dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi. Setiap ketrampilan dipelajari satu persatu sebagai contoh, bila anak menggunting kertas di sekolah tidak ada bimbingan dari guru, maka ketrampilan menggunting akan dipelajari lebih lama dan kurang efisien bila dibandingkan dengan anak yang sejak awal mendapat bimbingan dari guru (Depdikbud, 1997:1).

Pada bagian kegiatan menganyam, anak mengembangkan motorik halus yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang dikoordinasikan oleh mata. Aspek-aspek perkembangan motorik yang harus dikembangkan meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik pada Anak Usia Dini fokus perkembangan melalui menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk

menyatukan dua gambar kertas, menjahit, menganyam kertas dan menajamkan pensil dengan rautan.

Di Taman Kanak-Kanak (TK) pemenuhan kebutuhan anak usia bermain, berekspresi agar kreatif mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat, karena hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu dan merasakan akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini mempunyai dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru dan mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Prawatan Jogonalan Klaten, dikelompok B tahun ajaran 2011/2012, kemampuan gerak atau fisik motorik halus masih rendah. Hal ini dibuktikan adanya sebagian besar anak belum bisa memegang pensil dengan baik dan benar. Anak dalam menggunting garis atau bentuk belum bisa rapi masih banyak yang melenceng.

Hal tersebut terjadi karena anak-anak kelompok B sebagian murid baru dan beberapa murid lama kemampuan motorik halusnya masih kurang dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar, dan kurangnya perhatian guru terhadap individu anak pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis berusaha untuk menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, yaitu dengan cara

memberikan kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas asturo dan kertas manila yang berwarna warni. Dengan kegiatan menganyam anak-anak diajarkan untuk merangsang peningkatan motorik halus.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “ÚPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK PERTIWI PRAWATAN TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Batasan Masalah

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada penguasaan kemampuan motorik halus terutama dalam gerakan otot-otot tangan dan jari-jemari.
2. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganyam dengan menggunakan kertas yang berwarna – warni.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Prawatan tahun ajaran 2011- 2012 ?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Pertiwi Prawatan tahun ajaran 2011-2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Menambah wacana manfaat kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Sebagai dasar dalam penelitian kegiatan menganyam dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus .
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu guru untuk mendapatkan petunjuk sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak.
 - b. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak.